

ABSTRAK

Muhammad Haekal Fatahillah Akbar, 2025: “Studi Komparatif Konsep *Wasath* dalam Tafsir *Rūḥ al-Ma‘ānī* Karya Al-Ālūsī dan *Al-Tahrīr wa al-Tanwīr* Karya Ibnu ‘Āsyūr”. Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Konsep *wasathiyyah* merupakan nilai sentral dalam ajaran Islam yang menekankan keseimbangan, keadilan, dan moderasi dalam segala aspek kehidupan, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 143 tentang *ummatan wasathan*. Di tengah maraknya ekstremisme, dan polarisasi keberagamaan, pengkajian nilai *ummatan wasathan* menjadi semakin mendesak, tidak hanya secara teologis, tetapi juga sebagai respons atas tantangan sosial umat Islam masa kini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penafsiran ayat-ayat yang memuat konsep *wasath* dalam tafsir *Ruhul Ma’ani* karya Al-Ālūsī dan *Tahrir wat Tanwir* karya Ibnu ‘Āsyūr. Selanjutnya, penelitian ini juga menganalisis perbandingan pandangan keduanya dalam memahami konsep *wasath* secara mendalam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan metode komparatif yang berjenis deskriptif analisis dengan Teknik pengumpulan data berupa studi pustaka. Adapun sumber penelitian ini berupa tafsir dari kedua tokoh sebagai rujukan utamanya, dan penelitian lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep *wasath* yang dibawakan oleh al-Ālūsī dan Ibn ‘Āsyūr memiliki ciri khasnya masing-masing, baik dari sisi isi maupun pendekatan metodologis yang digunakan. Ibn ‘Āsyūr cenderung menyoroti *wasathiyyah* dalam dimensi proaktif dan progresif, yakni sebagai nilai dinamis yang mendorong keterlibatan aktif umat Islam dalam membimbing peradaban menuju kebenaran dan nilai-nilai universal Islam. Pendekatan Ibn ‘Āsyūr mengandung misi transformasi sosial, yang sangat dipengaruhi oleh konteks zaman ketika dia hidup, yaitu periode pasca kemunduran Daulah ‘Utsmāniyyah dan masa reformasi pemikiran di dunia Islam, khususnya di Tunisia dan Mesir. Sebaliknya, al-Ālūsī lebih menekankan pada aspek praktis *wasath* dalam kerangka internal umat Islam, khususnya sebagai prinsip penyeimbang dalam menjaga stabilitas pemahaman dan harmoni antar kelompok dalam komunitas Muslim. Salah satu keunikan pendekatan al-Ālūsī adalah penekanannya terhadap pentingnya moderasi dalam kehidupan beragama sesama umat Islam, yang merefleksikan situasi zamannya ketika Kekhalifahan Turki Utsmani masih kuat dan bersifat otoriter. Perbedaan konteks sosial-politik yang melatarbelakangi kehidupan kedua mufasir tersebut turut membentuk arah dan corak penafsiran mereka terhadap konsep *wasathiyyah*.

Kata Kunci: *Tafsir Ruhul Ma’ani, Tafsir Al-Tahrīr wa al-Tanwīr, Wasath*